

IN HOUSE TRAINING (IHT): PENGUATAN SDM GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

**Eko Febri Syahputra Siregar¹⁾, Bambang Apriadi²⁾, Safrijal Efendi³⁾,
Kristina Sibarani⁴⁾, Dewi Mayarani⁵⁾, Samirah⁶⁾, Junikson Siregar⁷⁾**

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang,

²⁾SDS Al-Ikhlas Konggo, Deli Serdang,

³⁾SD Swasta Amaliyah Tanjung Gusta, Deli Serdang,

⁴⁾SD Negeri 106789 Tanjung Gusta, Deli Serdang,

⁵⁾SD Negeri 105265 Suka Maju, Deli Serdang,

⁶⁾SD Negeri 106144 Sei Mencirim, Deli Serdang,

⁷⁾SD Surya Anugerah Pancur Batu, Deli Serdang.

ekofebrisyahputrasiregar@umrah.ac.id.

Abstract

In House Training (IHT) aims to strengthen the human resources (HR) of teachers in education units in implementing the independent curriculum. This activity was carried out by the Mobilization School Working Group (KKSP) in Sunggal District, Deli Serdang Regency. This activity is carried out with a training and mentoring model. The theme chosen was optimizing the implementation of the independent curriculum with the quality of the competence of educators in schools driving force 1 at the elementary level. Participants in this activity were teachers of grade 3 (phase B), grade 6 (phase C) and subject teachers. The number of participants in this activity was 18 teachers from 6 educational units. Based on the training activities conducted from 10 to 12 July 2023, the data obtained were: 1) the attendance rate of the participants was 100% or all 18 participants were present during the activity; 2) the activeness of the participants reached 85% (15 participants) regularly asked questions and shared experiences or good practices that had been carried out; 3) Work on tasks and worksheets reached 85% with all participants collecting activities and getting feedback for improvements as expected.

Keywords: iht, teacher, independent curriculum, driving school.

Abstract

In House Training (IHT) ini bertujuan untuk penguatan sumber daya manusia (SDM) guru pada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok Kerja Sekolah Penggerak (KKSP) Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilakukan dengan model pelatihan dan pendampingan. Adapun tema yang dipilih, yaitu optimalisasi implementasi kurikulum merdeka dengan kualitas kompetensi pendidik pada sekolah penggerak angkatan 1 jenjang SD. Peserta pada kegiatan ini adalah para guru kelas 3 (fase B), kelas 6 (fase C) serta guru mata pelajaran. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 18 guru yang berasal dari 6 satuan pendidikan. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 10 sampai dengan 12 Juli 2023, diperoleh data yaitu : 1) tingkat kehadiran peserta sebesar 100% atau seluruh peserta sebanyak 18 orang hadir selama kegiatan berlangsung ; 2) keaktifan peserta mencapai 85% (15 peserta) rutin mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman ataupun praktik baik yang pernah dilakukan; 3) Pengerjaan tugas maupun lembar kerja mencapai 85% dengan semua peserta mengumpulkan kegiatan dan memperoleh umpan balik untuk perbaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Keywords: iht, guru, kurikulum merdeka, sekolah penggerak.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) sudah memasuki tahun ketiga. Hal ini berarti pada beberapa sekolah yang termasuk PSP sudah menerapkan kurikulum merdeka secara keseluruhan, tepatnya pada angkatan 1. PSP merupakan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbudristek). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter (Kemendikbudristek, 2018). Program ini berada pada satuan pendidikan PAUD, SD, SMP dan SMA, sedangkan pada satuan pendidikan SMK bentuk implementasi yang dilakukan adalah SMK Pusat Keunggulan.

Sebagai satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum merdeka, Kelompok Kerja Sekolah Penggerak (KKSP) Kecamatan Sunggal dan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terus berupaya menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berpusata pada peserta didik. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah melakukan penguatan sumber daya manusia (SDM) terutama Kepala Sekolah dan Guru. Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2018). Hal ini dianggap penting mengingat kedua pihak tersebut adalah aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan peserta

didik. Sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan nasional seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda (Faiz et al., 2022).

KKSP ini sudah terbentuk lebih kurang tiga tahun terhitung sejak ditetapkannya satuan pendidikan masing-masing menjadi sekolah penggerak. Memasuki tahun ketiga pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka tepatnya pada kelas 3 (fase A) dan kelas 6 (fase C), sekolah memberikan penguatan SDM guru pada kelas tersebut melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Adapun satuan pendidikan yang berhimpun dalam KKSP ini adalah :

Tabel 1. Peserta KKSP

No.	Satuan Pendidikan
1.	SDS Al-Ikhlas Konggo
2.	SD Amaliyah Tanjung Gusta
3.	SD Negeri 106789 Tanjung Gusta
4.	SD Negeri 105265 Suka Maju
5.	SD Negeri 106144 Sei Mencirim
6.	SD Surya Anugerah Pancur Batu

Kegiatan IHT merupakan agenda tahunan guna peningkatan SDM untuk menghasilkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sebelum kegiatan dimulai, para pelaksana melakukan koordinasi dengan guru yang menjadi sasaran untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Hal ini menjadi penting agar materi yang disampaikan nantinya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi para guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Hasil analisis masalah kemudian disampaikan dalam forum pelaksana untuk diambil persamaan persepsi terhadap pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan.

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan, diperoleh informasi kesulitan para guru pada setiap satuan pendidikan, diantaranya :

Tabel 2. Analisis Masalah Kesulitan Guru

No.	Materi
1	Perumusan CP, TP dan ATP
2.	Modul Ajar
3.	Pembelajaran Berdiferensiasi
4.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
5.	Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Merujuk pada data di atas, maka pelaksana melakukan koordinasi dan memperoleh kesepakatan terkait pelaksanaan *In House Training* dengan tema **Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kualitas Kompetensi Pendidik Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Jenjang SD.**

METODE

Metode kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 10 sampai dengan 12 Juli 2023 di SDS Al-Ikhlas Konggo, Kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang. Sedangkan kegiatan pendampingan adalah kegiatan pasca pelatihan selama 1 bulan dengan pertemuan seminggu sekali yang diisi dengan kegiatan berupa penyusunan perangkat pembelajaran serta refleksi pembelajaran ataupun diskusi berkaitan dengan hambatan maupun tantangan yang dihadapi.

Adapun *timeline* kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Timeline Kegiatan IHT KKSP 2023

No	Kegiatan	Bulan			
		Apr	Mei	Jun	Jul
1	Diskusi Perencanaan Kegiatan	M4			

2	Identifikasi Kesulitan Guru di Satuan Pendidikan		M1		
3	Pleno Kesulitan Guru		M3		
4.	Diskusi Penjadwalan Kegiatan			M1	
5.	Persiapan			M4	
6.	Pelaksanaan Pelatihan				M1
7.	Pendampingan				M2-M4
8.	Evaluasi Kegiatan				

Secara umum kegiatan IHT terdiri atas 8 kegiatan yang dapat dilihat dalam tabel di atas. Namun kegiatan yang bersentuhan langsung dengan guru adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selebihnya berurusan dengan para Kepala Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IHT ini memperoleh hasil positif terutama berkaitan dengan hal utama yang merupakan tujuan kegiatan.

1. Ditinjau dari tingkat kehadiran, kegiatan ini berhasil 100% yaitu seluruh peserta sebanyak 18 orang hadir mengikuti kegiatan tanpa tertinggal satu sesi pun.
2. Ditinjau dari keaktifan, keberhasilan kegiatan ini mencapai 85% dengan 15 peserta dari 18 peserta rutin mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman ataupun praktik baik yang pernah dilakukan.
3. Ditinjau dari tugas maupun lembar kerja yang tersedia, keberhasilan mencapai 85% dengan semua peserta

mengumpulkan kegiatan dan memperoleh umpan balik untuk perbaikan sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Peserta Melakukan *Ice Breaking*

Perincian kegiatan ini berdasarkan materi yang diberikan, yaitu :

1. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 terdapat istilah kompetensi inti, namun pada kurikulum merdeka sudah menggunakan Capaian Pembelajaran (CP). CP yang digunakan merujuk pada SK Kepala BSKAP tentang Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka (Badan Standar, Kurikulum, 2022).



Gambar 2. Pemetaan CP, TP dan ATP

Dikarenakan peserta pada kegiatan ini adalah guru kelas 3, guru kelas 6 dan guru mata pelajaran, maka capaian pembelajaran yang digunakan adalah CP fase b (kelas 3) dan CP fase c (kelas 6) serta CP mata pelajaran yang diampu. Pada kegiatan ini peserta mulai memetakan CP sesuai kelas yang diampu dengan memperhatikan dimensi yang berbeda tiap mata pelajarannya. Setelah memahami CP, kemudian para peserta memetakan ataupun mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan CP untuk selanjutnya diurutkan sehingga menjadi alur tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini, narasumber tidak lupa mengingatkan para guru untuk berdiskusi dengan guru satu fase, seperti guru kelas 3 berdiskusi dengan guru kelas 4 karena sama-sama berada pada fase B dan guru kelas 6 berdiskusi dengan guru kelas 5 karena berada pada fase B. Hal ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemetaan materi pembelajaran nantinya.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berpusat pada murid sesuai dengan karakteristik masing-masing lebih dikenal dengan pembelajaran *berdiferensiasi*. Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasi perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat (Faiz et al., 2022)

Di awal kegiatan ini, *diferensiasi* yang dipahami para guru masih berorientasi pada gaya belajar seperti visual, auditori dan kinestetik. Namun melalui materi ini, para guru diberikan

pemahaman mengenai diferensiasi menurut Tomlinson.



Gambar 3. Mendengarkan Paparan Materi Berdiferensiasi

Tomlinson (2001) memetakan kebutuhan peserta didik menjadi 3 bagian, yaitu kesiapan belajar, minat peserta didik dan profil belajar peserta didik (Suwartiningsih, 2021). Para guru juga diberikan pemahaman utama mengenai *diferensiasi* yang dapat dilakukan, yaitu *diferensiasi* konten, proses dan produk (Andini et al., 2000).

3. Modul Ajar

Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran utama adalah modul ajar. Modul ajar merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif (Maulida, 2022).

Modul ajar memiliki 3 komponen, yaitu informasi umum, inti dan lampiran. Modul ajar dan RPP sebenarnya tidak jauh berbeda. Hanya saja dalam modul ajar perlu dituangkan profil Pancasila yang ingin dikembangkan melalui topik yang akan diajarkan. Kemdikbudristek memberikan keleluasaan bagi para guru untuk mengembangkan modul ajar sesuai

dengan yang diperlukan seperti karakteristik dan keadaan lingkungan masing-masing.



Gambar 4. Menyusun Modul Ajar

Guna memantapkan pemahaman guru dalam materi *berdiferensiasi* dan modul ajar, maka para peserta dibagi kedalam kelompok sesuai tingkatan kelas untuk bersama-sama merancang modul ajar dengan memperhatikan *diferensiasi* peserta didik sesuai dengan topik yang disepakati. Pada kegiatan ini, narasumber memberikan *template* modul ajar, namun guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hasilnya banyak produk modul ajar yang menarik yang dihasilkan para guru. Kemudian para guru saling bertukar gagasan ketika presentasi kelompok masing-masing untuk sama-sama memberikan saran ataupun masukan.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembeda kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 adalah adanya kegiatan P5. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran dibedakan menjadi intrakurikuler dan projek. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan seperti biasa dengan pembahasan materi dengan tidak meninggalkan profil Pancasila yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran

Projek atau kokurikuler adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada penanaman profil Pancasila. Pada jenjang satuan pendidikan SD, terdapat tema yang disarankan pemerintah diantaranya 1) gaya hidup berkelanjutan; 2) kearifan lokal; 3) bhinneka tunggal ika; 4) rekayasa dan teknologi; serta 5) kewirausahaan (Sufyadi, 2021).



Gambar 5. Penyusunan Modul Projek

Tidak semua tema tersebut dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, melainkan setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih dua tema yang dapat dilakukan dalam satu tahun. Untuk mensukseskan pelaksanaan P5 pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap satuan pendidikan untuk meluangkan 20-25% dari total keseluruhan jam pelajaran dalam pelaksanaan P5 dengan penentuan waktu pelaksanaan diberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan.

Pada kegiatan ini peserta diminta menyusun modul P5 secara sederhana dengan menyesuaikan tema yang dipilih, kemudian menentukan topik yang diambil serta besaran alokasi waktu yang dibutuhkan dan pelaksanaannya. Dari keseluruhan kelompok, peserta telah mengumpulkan modul ajar yang disusun ke dalam *google drive* yang disediakan narasumber. Peserta saling memberikan

umpan balik saat presentasi secara bergantian.

5. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

PMM adalah salah satu upaya pendampingan yang dilakukan pemerintah untuk membekali dan mendampingi para guru dalam implementasi kurikulum merdeka. PMM adalah salah satu aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (*smartphone*) maupun laptop masing-masing. Didalam aplikasi PMM terdapat materi berupa teks maupun video yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta para guru juga dapat melakukan pengamatan, peniruan serta memodifikasi atau lebih dikenal dengan istilah ATM terhadap praktik baik guru lainnya yang ada di Indonesia. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan acuan bagi guru untuk meningkatkan praktik mengajar mengikuti Kurikulum Merdeka (Marisana et al., 2023)



Gambar 6. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Disamping meniru praktik baik guru lain, para guru juga diberikan kesempatan berbagi praktik baik yang dapat di *upload* melalui aksi nyata. Setiap guru yang berhasil menyelesaikan satu topik akan mendapatkan sertifikat. Untuk mengakses PMM, setiap guru harus

memiliki akun *belajar.id* yang diberikan pemerintah.

Pada kegiatan ini, para guru diberikan kesempatan untuk mengakses PMM dengan akun *belajar.id* masing-masing dan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Melalui kesempatan ini para peserta saling bertukar gagasan. Para guru yang sudah berhasil menyelesaikan beberapa topik diberikan kesempatan untuk berbagi praktik baik yang dilakukan dalam menyelesaikan topik yang ada serta memotivasi para guru lainnya.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari kegiatan *In House Training (IHT)* ini, yaitu :

1. Para peserta yang merupakan guru kelas 3 (fase B), guru kelas 6 (fase C) dan guru mata pelajaran sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran yang mencapai 100% selama kegiatan berlangsung tanpa tertinggal satu sesi pun.
2. Tingkat keaktifan para guru selama kegiatan berlangsung mencapai 85% dengan 15 peserta dari 18 peserta rutin mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman ataupun praktik baik yang pernah dilakukan.
3. Penyelesaian tugas maupun lembar kerja yang diberikan dalam rangka peningkatan pemahaman materi mencapai 85% dengan semua peserta mengumpulkan kegiatan dan memperoleh umpan balik untuk perbaikan

sesuai dengan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
2. Kelompok Kerja Sekolah Penggerak (KKSP) Angkatan 1 Jenjang SD, Kecamatan Sunggal dan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.
3. Komite pembelajaran dan para guru pada Sekolah Penggerak angkatan 1, Kecamatan Sunggal dan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., Yogyakarta, T., & Tamansiswa, U. S. (2000). "*Differentiated Instruction*": *Solusi Pembelajaran*. 340–349.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Nomor 033/H/KR/2022*.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. 6(2), 2846–2853.
- Kemendikbudristek. (2018). *Konsep Dasar Program Sekolah Penggerak*. 38–58.
- Marisana, D., Iskandar, S., Kurniawan, D. T., & Indonesia, U. P. (2023). *Penggunaan Platform Merdeka*

- Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar.* 7(1), 139–150.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.* 5(2), 130–138.
- Sufyadi, S. D. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*
- Suwartiningsih. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020 / 2021. 1,* 80–94.